

PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Fery Mustika

STAI Siliwangi Bandung
Email: ferymustika87@gmail.com

Khalid Ramdhani Faturrahman

Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: ramdhanie_89@yahoo.com

Abstract : Departing from the writer's attention to see that the family economic conditions can affect student motivation for the study. Beside to the education, family economic conditions often become the factor that influences student motivation in the study. While the motivation may make function as a driving force effort and accomplishment. This raises the problem for the author, of how the influence of family economic conditions towards student motivation on the study and student achievement, especially in the subject of Islamic Education Learning. This research aims to obtain empirical evidence on the effect of family economic conditions towards student motivation on study, the effect of the economic conditions of families on the learning achievement, the effect of economic conditions of the family towards student motivation on study and student achievement in SDN Babakanjati Education Development Center for Kindergarten/Elementary at District of Cilaku, Regency of Cianjur academic year 2014-2015. Research results are expected can contribute to expanding knowledge in the field of education, especially for Islamic Education Learning. Research results show that: (1) There is a positive and significant effect of family economic conditions (X) towards student motivation (Y₁) with the coefficient of determination is 14.82%, (2) There is a positive and significant effect on students' motivation to student achievement with the coefficient of determination is 34.69%. (3) There is a positive and significant effect of family economic conditions (X) simultaneously against student motivation (Y₁) and student achievement (Y₂) with the coefficient of determination is 35.16%.

Keywords : Family Economic, Learning Motivation, Student Achievement.

Abstrak : Berangkat dari perhatian penulis untuk melihat bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain untuk pendidikan, kondisi ekonomi keluarga sering menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan motivasi bisa menjadikan fungsinya sebagai motor penggerak sekaligus pemenuhan prestasi. Hal ini menimbulkan permasalahan bagi penulis, bagaimana pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar, pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa di Pusat Pengembangan Pendidikan TK / SD SDN Babakanjati di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur tahun akademik 2014-2015. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan khususnya untuk Pembelajaran Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan dari kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y₁) dengan koefisien determinasi sebesar 14,82%, (2) Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai siswa Motivasi berprestasi siswa dengan koefisien determinasi adalah 34,69%. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga (X) secara simultan terhadap motivasi belajar siswa (Y₁) dan prestasi belajar siswa (Y₂) dengan koefisien determinasi sebesar 35,16%.

Kata Kunci : Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, Prestasi Siswa.

A. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting bagi perkembangan kecerdasan anak. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu dalam masa perkembangan. Pengaruh lingkungan rumah ini berkaitan pula memadai seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik. Mulai dari alat tulis hingga pemilihan sekolah dan sebaliknya dengan sosial ekonomi yang kurang memadai seseorang juga kurang mendapatkan fasilitas belajar yang baik dan nutrisi yang baik pula.

Tidak hanya itu, biasanya pihak sekolah (pendidikan) tidak memberi keringanan biaya untuk orang miskin atau berpenghasilan rendah. Jadi orang yang keadaan ekonominya kurang biasanya

mendapat tekanan untuk memenuhi semua kebutuhan anak yang semakin hari semakin berat untuk dipenuhi.

Itulah sebabnya lingkungan keluarga merupakan faktor yang terpenting bagi perkembangan anak. Pada saat ini, semakin banyak keluarga yang ekonomi rendah makin terlindas. Seharusnya pemerintah harus memikirkan bagaimana cara untuk memberi kesempatan bagi orang miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Babakanjati Pusat Pembinaan Pendidikan (Pusbindik) TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, ternyata terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah motivasi belajar siswa

dan prestasi yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakta yang menunjukkan rendahnya motivasi di SD tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa yang bolos ketika pelajaran PAI, tidak serius ketika belajar, seperti bercanda ketika pelajaran berlangsung dan banyak siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas sampai akhir semester. Seharusnya apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, mereka akan selalu hadir ke sekolah, serius memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, dan akan mengumpulkan tugas tepat dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga hasil belajar yang mereka dapat akan lebih maksimal.

Selain itu, peneliti juga menemukan kecendrungan-kecendrungan bahwa prestasi di sekolah tersebut sangat rendah, fakta dilapangan dapat ditemukan dengan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa banyak yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seharusnya apabila siswa mempunyai prestasi yang baik maka, nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan ahir semester siswa akan di atas KKM, karena KKM merupakan salah satu acuan untuk menilai pretasi siswa dalam pelajaran tertentu, sehingga ke depannya siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik, sehingga prestasinya akan meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Babakanjati Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam belum memuaskan terlihat dari nilai hasil Ulangan Akhir Semester yang masih dibawah KKM sebanyak 70% .

Kedua permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti, dikarenakan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan disebutkan yaitu:

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut menjadi acuan bagi semua mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran pokok yang selalu diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah atas, sehingga peranan mata pelajaran PAI sangat sentral dan penting didalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama didalam membentuk manusia yang cerdas secara intelektual maupun secara emosional.

Proses perkembangan anak ditentukan oleh peran orang tuanya, sebab anak akan senantiasa meniru dan menganggap apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan terutama oleh orang tuanya, baik itu pada masa kanak-kanak, masa remaja maupun masa dewasa. Eksistensi orang tua merupakan referensi yang utama bagi perkembangan seorang anak.

Selain pendidikan seringkali kondisi perekonomian keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seringkali orang tua merasa dipusingkan dengan kebutuhan sekolah anaknya. Apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan sekolah, terkadang dapat mengurangi motivasi belajar anak. Misalnya si anak jadi malas berangkat ke sekolah hanya karena tidak diberi uang jajan atau si anak menjadi malas berangkat ke sekolah hanya karena si anak tidak dibelikan peralatan sekolah yang tidak sama dengan teman-temannya. Ini berarti tingkat perekonomian keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Bahwa hasil belajar disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi kemampuan lingkungan.

Dalam Kitab ta'lim muta'alim menurut Syekh Burhanudin Azzarnuji menyebutkan bahwa ada 6 unsur yang dapat menunjang seseorang untuk mendapatkan ilmu (berprestasi) yaitu:

الَا لَاتْتَأَلُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِنَّةٍ سَأْنِيْبِكَ عَن مَّجْمُوعِهَا بَيِّنَانِ

1. ذَكَاةٍ (cerdas)
2. وَجَرِّصٍ (sungguh-sungguh)
3. وَصُطْبَانٍ (bersabar)
4. وَبُلْغَةٍ (biaya)
5. وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ (petunjuk guru)
6. وَطَوَّلِ زَمَانٍ (waktu yang lama)

Bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini dapat

dilihat dari pendapat syekh Burhanudin Azzarnuji menempatkan masalah biaya menjadi salah satu penunjang seorang pesesrta didik mendapatkan ilmu. Orang tua yang mampu membiaya pendidikan anaknya dengan baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula, dengan cara memenuhi kebutuhan perlengkapan pendidikannya, seperti membeli buku, mengikutkan anak untuk kursus, bahkan penyediaan internet di rumah sebagai penunjang belajarnya.

Sedangkan orang tua yang kondisi ekonominya rendah perhatiannya akan terfokus pada bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anaknya akan sedikit, apalagi ketika si anak banyak keperluan untuk membeli buku dan perlengkapan sekolah orang tua tidak bisa memenuhinya maka akan menghambat pada proses belajar si anak di sekolah maupun di rumah sehingga prestasi anak akan rendah.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti merasa penting untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai kondisi ekonomi keluarga dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN Babakanjati Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur dengan judul tesis: Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di SDN Babakanjati Pusbindik TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur).

B. METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif sendiri menurut menurut Sugiyono adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini menghubungkan 3 variabel, yaitu Kondisi Ekonomi Keluarga sebagai variabel bebas pertama (*independent variable*, dengan notasi statistik X) Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel bebas kedua (*independent variable*, dengan notasi statistik Y_1), dan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*, dengan notasi statistik Y_2).

Penulis menggunakan metode penelitian survei deskriptif analisis yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian.

Ketepatan metode ini juga didasarkan atas pendapat Winarno Surakhmad yang menyatakan bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang ini.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena. Atau metode untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, yang menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.¹ Dalam hal ini penelitian menunjukkan hubungan Variabel X dengan Y_1 dan X dengan Y_2 .

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Babakanjati Pusbindik TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Populasi ini memiliki karakteristik umum yang sama yaitu kelas VI SD Negeri Babakanjati Pusbindik TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Sebagai data pelengkap pada saat peneliti melaksanakan studi pendahuluan diperoleh informasi data jumlah keseluruhan siswa Kelas VI SD Negeri Babakanjati Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 44 orang siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Jumlah Peserta Didik Kelas VI SDN Babakanjati Pusbindik TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur

Daftar Peserta Didik Kelas VI SDN Babakanjati TA 2014-2015	
Kelas VI	
L	P
23	21
23	21
Jumlah Peserta didik: 44 orang	

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari enam tahap. Tahap pertama yaitu pentabulasian data penelitian, dalam kegiatan ini, peneliti akan menginput data yang telah diperoleh dan responden melalui pengisian angket.

Angket yang telah terisi datanya akan diperiksa sebelumnya di input dalam IBM SPSS statistic 21.

Adapun langkah-langkah pentabulasiannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara memeriksa kelengkapan angket dan jawaban responden.
- b. Memberikan kode pada setiap angket penelitian berdasarkan sekolah, dan kelas.
- c. Penyiapan lembar kerja SPSS statistic 21.
- d. Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada icon variable view.
- e. Proses pentabulasian semua data.

Tahap kedua yaitu uji normalitas data, uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kalmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi α (alpha) = 0,05 dengan bantuan SPSS statistict 21. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai alpha (0,05).

Tahap ketiga yaitu uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dari perhitungan yang telah dilakukan. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF > 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Tahap keempat yaitu uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig.tiap variable independen. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tahap kelima yaitu pengujian hipotesis penelitian, uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian itu. Pada tahap pengujian hipotesis akan diketahui nilai t dan Adjusted R Square nya niali t

akan digunakan sebagai dasar/pijakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian, apakah nantinya hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak. Sementara itu, nilai adjusted R Square dijadikan sebagai dasar/pijakan dalam menentukan besaran nilai pengaruh dari masing-masing variable penelitian.

Langkah-langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan dan memilah data sesuai dengan variable penelitiannya untuk kemudian dihitung variable totalnya.
- b. Melakukan perhitungan menggunakan rumus regresi linier berganda untuk mencari nilai t dan Adjusted R Square nya.
- c. Penyajian data nilai t dan Adjusted R Squarenya ke dalam naskah sehingga mudah dianalisis.
- d. Menafsirkan hasil pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dan t table. Apabila niali t hitung lebih besar dari pada t table ($t \text{ hitung} > t \text{ table}$) maka hipotesis peneliatan dinyatakan diterima. Akan tetapi jika t hitung lebih kecil daripada t table ($t \text{ hitung} < t \text{ table}$) maka hipotesis penelitian ditolak.
- e. Menghitung besaran nilai pengaruh variable independen terhadap variable dependen berdasarkan nilai Adjusted R Square.
- f. Melakukan uji F untuk mengujij hipotesis ketiga mengenai ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Uji F dilakukan karena variable independen berpengaruh terhadap variable dependen secara bersamaan. Apabila f hitng $> f \text{ table}$, maka terdapat pengaruh dan hipotesis dinyatakan diterima. Akan tetapi bila F hitung $< F \text{ table}$ maka tidak terdapat pengaruh dan hipotesis ditolak.

Tahap keenam yaitu pembahasan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil peneltian yang telah dilakukan dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah dalam pebahasan hasil peneltian adalah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data hasil pengujian hipotesis ke dalam beberapa bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Menyajikan data hasil pengujian hipotesis dan besaran nilai pengaruh variable independen terhadap variable dependen.
- c. Membahas hasil penelitian hipotesis peneltian sesuai dengan rumusan-rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut dengan menggunakan teori-teori dan hasil-hasil peneltian yang

terdahulu yang relevan, baik yang bertolak belakang maupun yang mendukung terhadap hasil penelitan yang telah dilakukan.

- d. Penarikan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

C. HASIL

1. Hasil Uji Normalitas Data

Analisis dilakukan pada masing-masing data variabel penelitian yaitu Kondisi Ekonomi Keluarga (X), Motivasi Belajar Siswa (Y₁), dan Prestasi Belajar Siswa (Y₂). Cara yang digunakan mengacu pada teknik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS versi 21. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas distribusi data masing-masing variabel

Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.121	44	.105	.976	44	.478
Y1	.092	44	.200*	.977	44	.517
Y2	.125	44	.081	.964	44	.179

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa perolehan signifikansi masing-masing variabel menurut teknik Kolmogorov-Smirnov adalah untuk variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X) sebesar 0,105. Untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y₁) sebesar 0,200. Untuk variabel Prestasi Belajar Siswa (Y₂) sebesar 0,081. Koefisien signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai *alpha* yakni 0,05. Maka dengan kata lain, persebaran data dari seluruh variabel penelitian ini berdistribusi **Normal**. Sehingga analisis uji hipotesis dengan

menggunakan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis **Regresi Ganda** menggunakan rumus *product moment* menggunakan software SPSS versi 21.

2. Hasil Uji Regresi Ganda

Hasil Pengujian Regresi Ganda antara Variabel X terhadap Y₁ dan Y₂ penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	50,511	20,218		2,498	,015
	Y1	,140	,234	,406	3,597	,003
	Y2	1,144	,216	,573	5,298	,000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,511	20,218		2,498	,015
	Y1	,140	,234	,406	3,597	,003
	Y2	1,144	,216	,573	5,298	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil penghitungan ternyata diperoleh hubungan antara Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini dapat dinyatakan melalui persamaan regresi $X = 50,511 + 0,140Y_1 + 1,144Y_2$. Dari persamaan ini berarti Prestasi Belajar Siswa akan naik, bila Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa ditingkatkan. Koefisien regresi Kondisi Ekonomi

Keluarga (0,140) lebih kecil daripada koefisien regresi Motivasi Belajar Siswa (1,144).

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian (signifikansi) dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi Y_2 disimpulkan koefisien arah regresi berarti dan searah (**signifikan dan linier**).

Hasil Pengujian Korelasi Ganda
antara Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y_1)
dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.980	1.49819

Dari tabel di atas diperoleh koefisien ganda antara variabel X dan terhadap Y_1 dan Y_2 secara bersama-sama, diperoleh harga koefisien korelasi ganda $R_{XY_1Y_2}$ sebesar 0,990.

Uji keberartian (signifikansi) korelasi ganda dengan menggunakan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,982. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3178,772	1	1589,386	15,982	,000 ^a
	Residual	5867,566	42	99,450		
	Total	9046,339	43			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Signifikansi Korelasi Ganda antara Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dan Moivasi Belajar Siswa (Y₁) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y₂)

N	Koefisien Korelasi Ganda (RXY ₁ Y ₂)	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
44	0,593	15,982	4,06	Signifikan

Dari hasil penghitungan uji signifikansi korelasi ganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $15,982 > 4,06$ pada $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y₁) dan Prestasi Belajar Siswa (Y₂) secara bersama-sama (simultan) adalah signifikan, dengan $RXY_1Y_2 = 0,593$. Data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti hipotesis satu (H₁) diterima yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan dari Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Moivasi Belajar Siswa (Y₁) dan Prestasi Belajar Siswa (Y₂), dan menolak Hipotesis nol (H₀).

Dari hasil perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi sebesar $(RXY_1Y_2)^2 \times 100 = 0,593^2 \times 100 = 0,352$ atau 35,16%. Yang berarti Kondisi Ekonomi Keluarga dan Moivasi Belajar Siswa secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh sebesar 35,16% terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di kelas V SDN Babakanjati Pusbindik TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, dan sisanya sebesar 64,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa arah regresi *b* sebesar 0,349 dan konstanta (α) sebesar 29,590. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,590 + 0,349 X_1$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi Y atas X disimpulkan koefisien arah regresi berarti (signifikan) dan linier. Dengan demikian persamaan regresi tersebut $\hat{Y} = 29,590 + 0,349 X_1$ dapat untuk menjelaskan ramalan (*forecasting*), artinya setiap

peningkatan satu skor Kondisi Ekonomi Keluarga (X) akan diikuti oleh kenaikan Prestasi Belajar Siswa (Y₂) sebesar 0,349 dan pada konstanta 29,590.

Tingkat keeratan hubungan antara Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y₂) memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} (r_{x_1y_2})$ sebesar 0,385. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono maka nilai koefisien korelasi tersebut berarti tingkat pengaruhnya (korelasinya) adalah Rendah.

Nilai koefisien determinasi dari Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂) adalah sebesar 0,1482 atau 14,82%. Artinya, Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y₂) sebesar 14,82%, sedangkan sisanya sebesar 85,18% dipengaruhi oleh gelat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan koefisien signifikansinya menunjukkan nilai 0,001. Koefisien signifikansi tersebut kurang dari nilai *alpha* yakni 0,05. Maka dengan kata lain, pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂) adalah **signifikan**. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂).

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂) diketahui $t_{hitung} = 3,414$. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N) = 44 adalah 2,00. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($3,414 \geq 2,00$), yang berarti hipotesis satu (H₁) **diterima** yaitu: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂) dan menolak hipotesis nol (H₀).

Rangkuman Uji Hipotesis Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂)

Jalur	Koefisien Jalur	Pengaruh	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign	Kesimpulan
X ₁ Y	0,349	14,82%	3,414	2,00	0,001	(H ₁) diterima

Hubungan yang positif antara Kondisi Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa cukup membuktikan bahwa dengan kondisi ekonomi keluarga yang baik, Prestasi Belajar Siswa akan lebih terpengaruh. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa yang hanya sedikit, dimungkinkan karena masih banyak faktor lain yang dapat membentuk dan mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2)

Hasil uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa arah regresi b sebesar 1,176 dan konstanta (a) sebesar 59,322. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 59,322 + 1,176 X$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi Y_1 atas X disimpulkan koefisien arah regresi berarti (signifikan) dan linier. Dengan demikian persamaan regresi tersebut $\hat{Y}_1 = 59,322 + 1,176 X_2$ dapat untuk menjelaskan ramalan (*forecasting*), artinya setiap peningkatan satu skor Kondisi Ekonomi Keluarga (X) akan diikuti oleh kenaikan Prestasi Belajar Siswa (Y_2) sebesar 1,176 dan pada konstanta 59,322.

Tingkat keeratan hubungan antara Motivasi Belajar Siswa (Y_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y_2) memiliki koefisien korelasi r_{hitung} (r_{x1y}) sebesar 0,589. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien

korelasi dari Sugiyono maka nilai koefisien korelasi tersebut berarti tingkat pengaruhnya (korelasinya) adalah **Sedang**.

Nilai koefisien determinasi dari Motivasi Belajar Siswa (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2) adalah sebesar 34,69%. Artinya, Motivasi Belajar Siswa (Y_1) dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y_2) sebesar 34,69%, sedangkan sisanya sebesar 65,31% diterangkan oleh gelat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan koefisien signifikansinya menunjukkan nilai 0,000. Koefisien signifikansi tersebut kurang dari nilai α yakni 0,05. Maka dengan kata lain, pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa prestasi (Y_2) adalah **signifikan**. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa (Y_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2).

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Motivasi Belajar Siswa (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2). Berdasarkan tabel tersebut diketahui $t_{hitung} = 5,652$. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N) = 44 adalah 2,00. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($5,652 \geq 2,00$), yang berarti hipotesis satu (H_1) **diterima** yaitu: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dan menolak hipotesis nol (H_0).

Rangkuman Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2)

Jalur	Koefisien Jalur	Pengaruh	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Kesimpulan
X_1Y_1	1,176	34,69%	5,652	2,00	0,000	(H_1) diterima

3. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y_1) Prestasi Belajar Siswa (Y_2)

Dari uji hipotesis mendapatkan hasil penghitungan ternyata diperoleh hubungan antara Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal ini dapat dinyatakan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 50,511 + 0,140X_1 + 1,144X_2$. Dari persamaan ini berarti Prestasi Belajar Siswa akan naik, bila Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa ditingkatkan. Koefisien regresi Kondisi Ekonomi Keluarga (0,140) lebih kecil daripada koefisien regresi Motivasi Belajar Siswa (1,144).

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian (signifikansi) dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,003 untuk X dan 0,000 untuk Y_1 . Nilai signifikansi ini kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi X atas Y_1 dan Y_2 disimpulkan koefisien arah regresi berarti dan searah (**signifikan dan linier**).

Dari tabel di atas diperoleh koefisien ganda antara variabel Y_1 dan Y_2 secara bersama-sama terhadap X , diperoleh harga koefisien korelasi ganda $R_{Y_1Y_2}$ sebesar 0,593. Uji keberartian (signifikansi) korelasi ganda dengan menggunakan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,982.

Dari hasil penghitungan uji signifikansi korelasi ganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau 15,982

>3,996 pada $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y_1) secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2) signifikan, dengan $R_{x1x2} = 0,593$. Data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti hipotesis satu (H_1) **diterima** yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan dari Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa, dan menolak Hipotesis nol (H_0).

4. Rangkuman Uji Hipotesis Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y_1) terhadap variabel Kepribadian Siswa (Y_2)

Jalur	Koefisien Jalur	Pengaruh	F_{hitung}	F_{tabel}	Sign	Kesimpulan
J_{x1x2Y}	0,593	35,16%	15,982	3,996	0,000	(H_1) diterima

Hasil tersebut menegaskan bahwa, Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa sama-sama memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan Prestasi Belajar Siswa. Artinya Kondisi Ekonomi Keluarga yang baik tanpa didukung oleh Motivasi Belajar Siswa di rumah tidak akan mampu berpengaruh banyak terhadap peningkatan dan pengembangan Prestasi Belajar Siswa. Begitu juga sebaliknya, Motivasi Belajar Siswa yang baik tanpa didukung oleh Kondisi Ekonomi Keluarga akan kesulitan dalam meningkatkan dan mengembangkan Prestasi Belajar Siswa.

E. PENUTUP

1. Hasil uji hipotesis pengaruh kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) mendapatkan hasil bahwa arah regresi b sebesar 2,046 dan konstanta (α) sebesar 1,076. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 1,076 + 2,046 X$. Selanjutnya derajat keberartian (signifikansi) yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi X atas Y_1 disimpulkan koefisien arah regresi positif, berarti dan searah (**signifikan** dan **linier**). Dengan demikian persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan ramalan (*forecasting*), artinya setiap peningkatan satu skor Kondisi ekonomi keluarga (X) akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 2,046 dan pada konstanta 1,076. Nilai koefisien korelasi r_{hitung} (r_{xy1}) sebesar 0,690, berarti tingkat pengaruhnya (korelasinya)

Dari hasil perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi sebesar $(R_{x1x2})^2 \times 100 = 0,593^2 \times 100 = 0,352$ atau 35,16%. Yang berarti Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh sebesar 35,16% terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2) di kelas VI SDN Babakanjati Pusbindik TK/SD Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, dan sisanya sebesar 64,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

adalah sangat kuat. Nilai koefisien determinasinya sebesar 0,4761 atau 47,61%. Artinya, kondisi ekonomi keluarga (X) dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 47,61%, sedangkan sisanya sebesar 52,39% dipengaruhi oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. $t_{hitung} = 5,185$. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N) = 44 adalah 1,68. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($5,185 \geq 1,68$), yang berarti hipotesis satu (H_1) **diterima** yaitu: **Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) dan menolak hipotesis nol (H_0).**

2. Hasil uji hipotesis pengaruh kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) mendapatkan hasil arah regresi b sebesar .022 dan konstanta (α) sebesar 10,269. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 10,269 + 0,022X$. Nilai derajat keberartian (signifikansi) yaitu sebesar 0,467. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Berarti regresi X atas Y_2 koefisien arah regresinya **signifikan** dan **linier**. Persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan ramalan (*forecasting*), artinya setiap peningkatan satu skor Kondisi ekonomi keluarga (X) akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar .022 dan pada konstanta 10,269. Nilai koefisien korelasi r_{hitung} (r_{xy2}) sebesar 0,313, berarti tingkat pengaruhnya (korelasinya) adalah sangat kuat. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 9,76%. Artinya, kondisi ekonomi

keluarga (X) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar 9,76%, sedangkan sisanya sebesar 90,24% diterangkan oleh gelat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2). Nilai $t_{hitung} = 5,185$. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N) = 44 adalah 1,68. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($5,185 \geq 1,68$), yang **dan signifikan dari kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa dan menolak hipotesis nol (H_0)**.

- Hasil uji hipotesis pengaruh kondisi ekonomi keluarga (X) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2) mendapatkan hasil penghitungan persamaan regresi $X = 50,511 + 0,140Y_1 + 1,144Y_2$. Dari persamaan ini berarti prestasi belajar siswa akan naik, bila kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa ditingkatkan. Nilai derajat keberartian (signifikansi) sebesar 0,003 untuk Y_1 dan 0,000 untuk Y_2 . Nilai signifikansi ini kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi X atas Y_1 dan Y_2 koefisien arah regresi berarti dan searah (**signifikan dan linier**). Harga koefisien korelasi ganda $R_{XY_1Y_2}$ sebesar 0,593. Nilai koefisien determinasi sebesar $(R_{XY_1Y_2})^2 \times 100 = 0,593^2 \times 100 = 0,352$ atau 35,16%. Yang berarti kondisi ekonomi keluarga memberikan pengaruh sebesar 35,16% secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2) di kelas VI SDN Babakanjati, dan sisanya sebesar 64,84% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji keberartian (signifikansi) korelasi ganda dengan menggunakan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,982. $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $15,982 > 3,996$ pada $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi Kondisi ekonomi

keluarga (X) secara bersama-sama dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa (Y_1) dan Prestasi belajar siswa (Y_2) signifikan, dengan $R_{x1x2} = 0,593$. Data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti hipotesis satu (H_1) diterima yaitu: **Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kondisi ekonomi keluarga (X) secara bersamaan motivasi belajar siswa (Y_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2), dan menolak Hipotesis nol (H_0)**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (1982). *Penelitian & Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhammad. (1985). *Dasar-dasar konseling pendidikan teori dan konsep*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syahatah, Husen. (1998). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2002.
- Usman, H dan Setiadi Akbar, P. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminto. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.